

Bab VI

Kesimpulan dan Saran

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarakan maka kondisi literasi digital kelompok sasaran dapat dikatakan **sudah baik** namun masih terdapat beberapa indikator literasi digital yang **belum memenuhi** makna daripada indikator tersebut. Hal ini terlihat pada 4 indikator yaitu

1. Membaca bahan bacaan literasi digital setiap harinya

Lemahnya budaya membaca dari kelompok sasaran, baik itu siswa-siswi SMAN 5 maupun SMAN 11 yang terlihat saat pembagian kuesioner dilakukan. Yang mana sebanyak 100% siswa-siswi SMAN 5 serentak menjawab tidak membaca bahan bacaan literasi digital setiap harinya sementara sebanyak 73,33% siswa-siswi SMAN 11 juga menjawab tidak membaca bahan bacaan literasi digital. Hal ini disebabkan beberapa hal seperti adanya prioritas membaca bahan bacaan yang lain hingga adanya keluhan daripada responden terkait bahan bacaan yang bersifat *e-book* namun sangat tebal bila dibaca. Selain itu, responden lebih nyaman melihat *update* data terkait pelayanan publik melalui aplikasi ketimbang harus membaca bahan bacaan literasi digital setiap harinya.

2. Jumlah Fasilitas Publik Yang Mendukung Literasi Digital

Fasilitas publik yang mendukung literasi digital yaitu *banner* yang baru dapat diberikan oleh pihak Diskominfo. Sebanyak kurang lebih lima puluh *banner* telah diberikan kepada setiap SMP maupun SMAN yang telah dikunjungi. Akan tetapi, secara serentak 100% responden baik itu siswa-siswi SMAN 5 dan SMAN 11

serentak menyuarakan bahwa *banner* saja yang diberikan kepada sekolah tidak dapat meningkatkan jumlah fasilitas publik di dalam mendukung literasi digital. Selain itu menurut responden fasilitas publik yang diharapkan dapat berupa mobil dinas keliling yang selalu *standby* di dalam lingkungan sekolah, hal ini bertujuan untuk memberikan informasi yang lebih *update* terkait literasi digital.

3. Jumlah Kegiatan Literasi Digital Yang Ada di Masyarakat

Kegiatan literasi digital yang dimaksud adalah kegiatan yang mampu mengedukasi masyarakat yang terdiri dari beraneka ragam kegiatan yang telah disosialisasikan. Namun definisi dari kegiatan yang dimaksud diatas tidak muncul ketika wawancara dilakukan kedalam dua SMAN yaitu SMAN 11 dan SMAN 5. Yang mana, sebanyak 100% suara siswa-siswi kedua belah pihak sekolah serentak menyuarakan kegiatan literasi digital yang baru diselenggarakan hanya kompetisi pembuatan video pendek dan mengangkat tema literasi digital. Selain itu ketika melakukan sosialisasi tema yang diangkat juga sama yaitu literasi digital dan internet sehat. Tidak adanya kegiatan literasi digital dirasakan oleh kedua sekolah tersebut.

4. Partisipasi Aktif Masyarakat Dalam Kegiatan Literasi Digital

Partisipasi yang dimaksud adalah adanya respon positif yang diberikan selama kegiatan literasi digital tersebut berlangsung. Selain itu selama berjalannya partisipasi tersebut diharapkan berasal dari inisiatif responden tersebut. Namun penjelasan diatas sangat berbeda dengan keadaan dilapangan. Dimana sebanyak 86,67% siswa-siswi SMAN 11 menyuarakan akan partisipasi aktif mereka sesungguhnya dipicu oleh dorongan daripada para guru agar mengikuti acara

seminar tersebut. Selain itu, 100% siswa-siswi SMAN 5 berpendapat bahwa partisipasi kelompok sasaran di dalam kegiatan literasi digital juga semata-mata dipicu karena adanya *reward* yang akan diberikan atas kompetisi video pendek yang diselenggarakan di dalam kegiatan tersebut.

Selain itu penelitian ini juga menganalisis akan strategi *E-literacy* masyarakat dalam pelaksanaan *e-government* oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung. Peneliti menyimpulkan bahwa strategi yang digunakan oleh Diskominfo Kota Bandung **belum membangun kesadaran *e-literacy*** masyarakat di dalam pelaksanaan pengembangan *e-government*. Selain itu, strategi yang digunakan **belum meningkatkan *e-literacy*** masyarakat di dalam pelaksanaan pengembangan *e-government*. Strategi yang digunakan **dapat meningkatkan *e-literacy*** masyarakat hanya pada beberapa indikator strategi literasi digital saja. Seperti dari lima indikator strategi maka strategi yang dapat meningkatkan *e-literacy* adalah

1. strategi pertama yaitu penguatan penggunaan aplikasi atau perangkat digital. Di dalam strategi pertama ini terjadi peningkatan *e-literacy*, hal ini terlihat pada jawaban daripada hasil wawancara antara SMAN 11 dan SMAN 5 yang serentak 100% menjawab adanya penguatan penggunaan aplikasi. Hal ini tercermin saat dilakukan sosialisasi oleh Diskominfo Kota Bandung yang mensosialisasikan akan aplikasi SARING, Laporan!, PPID Kota Bandung.
2. Selain itu terjadi peningkatan terjadi pada strategi kedua yaitu jumlah dan ragam sumber belajar bermutu. Yang mana pihak Diskominfo Kota

Bandung telah menyiapkan sebanyak 23 buku *e-book* yang bervariasi yang dapat diakses oleh siswa-siswi. Dengan hadirnya buku *e-book* ini setidaknya telah mendorong keinginan siswa-siswi SMAN 5 dan SMAN 11 sebesar 100% untuk membaca bahan bacaan literasi digital.

3. Lebih lanjut, peningkatan terjadi pada strategi ketiga yaitu perluasan akses sumber belajar dan cakupan peserta belajar. Dengan adanya *banner* terkait literasi digital serta dengan adanya *banner* terkait kompetisi video pendek literasi digital yang diselenggarakan oleh Diskominfo Kota Bandung, setidaknya telah meningkatkan minat siswa-siswi untuk berpartisipasi di dalamnya hal ini terbukti sebanyak 100% siswa-siswi SMAN 5 dan SMAN 11 turut berpartisipasi didalamnya.
4. Adapun peningkatan yang terjadi pada strategi keempat yaitu pelibatan publik. Peningkatan terlihat dengan adanya peran daripada aktor yang terlibat di dalam sosialisasi tersebut yang terdiri dari relawan TIK, ICT Watch.
5. Namun disisi lain, **tidak terjadi peningkatan** pada strategi kelima literasi digital. Hal ini disebabkan **belum adanya persetujuan** pembuatan aturan atau SOP terkait literasi digital. Dan juga belum adanya ketepatan di dalam pengalokasian anggaran setiap kali dilakukan sosialisasi oleh Diskominfo Kota Bandung.

Berdasarkan pemahaman diatas terkait literasi digital kelompok sasaran program *e-literacy* dan strategi yang digunakan oleh Diskominfo Kota Bandung maka peneliti menyimpulkan terdapatnya **ketidaksesuaian** antara strategi yang

digunakan dengan kelompok sasaran daripada program *e-literacy* itu sendiri. Hal ini terlihat jelas pada:

1. Indikator kedua dari literasi digital yakni frekuensi membaca bahan bacaan literasi digital setiap harinya yang belum mampu memenuhi strategi kedua dari literasi digital. Yang mana jawaban responden lebih dominan menjawab tidak membaca bahan bacaan literasi digital setiap harinya, padahal strategi yang diterapkan adalah adanya jumlah dan ragam sumber belajar bermutu yang telah ditambah oleh pihak Diskominfo Kota Bandung.
2. Senada dengan indikator kedua, indikator ketiga dari literasi digital yakni jumlah bahan bacaan literasi digital yang dibaca oleh masyarakat setiap hari belum dapat memenuhi strategi kedua dari literasi digital. Adanya jawaban daripada responden yang lebih dominan menjawab tidak ada jumlah bahan bacaan literasi yang dibaca setiap hari disebabkan bahan bacaan literasi yang disiapkan sebanyak 23 buku e-book saja dan sampai saat ini belum adanya penambahan jumlah bahan bacaan oleh Diskominfo Kota Bandung.
3. Selain itu indikator kelima yakni peningkatan jumlah fasilitas publik yang mendukung literasi digital belum memenuhi strategi ketiga dari literasi digital. Fasilitas publik yang baru diberikan berupa *banner* dan responden kompak menjawab bahwa *banner* belum dapat menambah perluasan akses sumber belajar dan cakupan peserta belajar. Selain itu, *banner* dianggap tidak dapat mewakili penyediaan informasi melalui media digital. Karena sesungguhnya *banner* bukan bagian daripada media digital.

4. Indikator keempat literasi digital yakni peningkatan jumlah partisipasi aktif komunitas, lembaga, atau instansi dalam penyediaan bahan bacaan literasi digital juga belum memenuhi strategi keempat dari literasi digital. Partisipasi aktif dan konsisten dirasakan oleh lembaga atau instansi berasal dari relawan TIK atau ICT watch. Namun apabila partisipasi hanya mengandalkan dua lembaga tersebut maka dianggap belum dapat meningkatkan pelibatan publik itu sendiri.

5. Indikator ketujuh yakni peningkatan partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan literasi menjadi salah satu indikator terakhir yang belum memenuhi strategi kelima. Masih adanya partisipasi kelompok sasaran yang didasarkan pada dorongan dari pihak sekolah mengakibatkan partisipasi tersebut tentunya bukan datang dari dalam diri setiap individu. Serta adanya penentuan daripada kelompok sasaran yakni siswa-siswi SMP dan SMAN, membuat tidak semua masyarakat Kota Bandung dapat dirangkul untuk terlibat aktif di dalam suatu kegiatan literasi. Hal ini memicu aturan atau SOP sampai detik ini belum dibahas dan anggaran yang dikeluarkan untuk sosialisasi terhadap masyarakat Kota Bandung menjadi kurang ideal.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka saran yang diberikan peneliti untuk strategi yang digunakan diskominfo adalah:

1. Pemerintah harus smembuat kesepakatan atau aturan guna meningkatkan dan mengembangan pengelolaan literasi digital di dalam lingkungan masyarakat.
2. Pemerintah harus mampu merangkul kelompok sasaran tidak hanya siswa-siswi SMP maupun SMAN saja melainkan seluruh masyarakat Kota Bandung guna merealisasikan tujuan akhir dari suatu kebijakan yakni menerapkan strategi e-literacy masyarakat dalam pelaksanaan e-government di Diskominfo Kota Bandung.
3. Pemerintah diharapkan dapat melahirkan ide-ide kegiatan yang bervariasi dan inovatif sehingga dapat memicu tingkat partisipasi daripada kelompok sasaran atau masyarakat Kota Bandung yang lebih tinggi.
4. Pemerintah juga diharapkan dapat lebih transparan di dalam memaparkan anggaran yang telah dialokasikan terhadap suatu kegiatan. Selain itu anggaran yang tercatat dan telah dialokasikan haruslah memiliki unsur kecocokan di dalamnya.

Daftar Pustaka

Buku

- William, Dunn. (2003). *Pengantar Analisis Kebijakan Publik, terjemahan Samodra Wibawa dkk.Edisi Kedua*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wayne, Parsons. (1997). *Public Policy An Introduction to the Theory and Praticce of Policy Analysis*. Lyme US:Edward Elgar Cheltenham UK.
- Akdon.(2011).*Strategic Management For Education Management (Manajemen Strategi Untuk Manajemen Pendidikan)*. Bandung:Alfabeta.
- Hunger, David J dan Wheelen L Thomas. (2003). *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: Andi.
- J.Salusu. (2006). *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit*. Jakarta:PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Mazmanian, Daniel A and Paul A Sabatier. (1983). *Implementation and Public Policy*. USA: Foresman Company.
- Abdul Wahab, S. (1999).*Analisis Kebijakan Publik Teori dan Aplikasinya*. Malang:PT Danar Wijaya.
- Randall B. Ripley dan Grace A. Franklin. (1986). *Policy Implementation and Bureaucracy, second edition*, the Dorsey Press:Chicago-Illionis.
- Ulber Silalahi.(2010).*Metode Penelitian Sosial*.Bandung: PT Refika Aditama.
- Moleong, Lexy.J.(2006).*Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Satori, Djam'an dan Komariah, Ann. (2010). *Metode Penelitian*

Kualitatif. Bandung: Penerbit Alfabeta.

John W. Creswell. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar.

Peraturan-Peraturan

Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2003 Tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan E-Government.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2012 Tentang Penyelenggaraan Sistem dan Transaksi Elektronik.

Internet

[https://publicadministration.un.org/egovkb/en-us/Reports/UN-E-Government-](https://publicadministration.un.org/egovkb/en-us/Reports/UN-E-Government-Survey-2018)

[Survey-2018](#) diakses pada hari jumat 14 september 2018 pada pukul 15.00

[http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/31430/1/Syopiansyah%](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/31430/1/Syopiansyah%20Jaya%20Putra.pdf)

[20Jaya%20Putra.pdf](#) diakses pada hari jumat 14 september 2018 pada pukul 15.00

https://web.kominfo.go.id/sites/default/files/Laporan%20Survei%20APJII_2017_v1.3.pdf diakses pada hari jumat 14 september pada pukul 13.00

<http://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2017/10/cover-materi-pendukung-literasi-digital-gabung.pdf> di akses pada hari jumat 21 september 2018 pukul 15.00